

Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills*

Rudiyanto

Rifqi Afif El Ayyubi

Nuris Irmayanti

Sayati

Pascasarjana IAIN Madura

Pos-el: rudiyanto51999@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v7i3.380

Abstrak

Higher order thinking menjadi salah satu konsep yang sangat diperlukan pada saat ini karena siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, logis, analitis, dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pertama, perencanaan pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan. kedua, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan. ketiga, proses evaluasi pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan. keempat, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan. Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Data yang di peroleh di cek keabsahan datanya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran PAI sudah berorientasi terhadap pemikiran tingkat tinggi dibuktikan dengan Silabus dan RPP. Proses evaluasi pembelajaran PAI menggunakan tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun faktor pendukungnya ialah ketertarikan siswa sedangkan penghambatnya ialah kurang lengkapnya sarana dan prasarana. Dengan diterapkan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* diharapkan siswa dapat berpikir lebih luas serta melatih mental siswa untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kata Kunci:

pembelajaran PAI, higher order thinking skills (HOTS)

Abstract

Higher order thinking is one of the concepts that is needed at this time because students are required to think critically, creatively, logically, analytically, and systematically. The purpose of this study is to describe first, PAI learning planning based on higher order thinking skills at MAN 2 Pamekasan. second, the implementation of PAI learning based on higher order thinking skills at MAN 2 Pamekasan. third, the process of evaluating PAI learning based on higher order thinking skills at MAN 2 Pamekasan. fourth, the supporting and inhibiting factors for PAI learning based on higher order thinking skills at MAN 2 Pamekasan. In this study, the researcher used descriptive qualitative research. Data was collected through interviews, observation and documentation. In analyzing the data, the researcher carried out data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data obtained is checked for the validity of the data through triangulation of sources and methods. The results showed that the PAI learning system was oriented towards higher-order thinking as evidenced by the syllabus and lesson plans. The process of evaluating PAI learning uses three aspects, namely attitudes, knowledge, and skills. The supporting factor is student interest while the obstacle is the lack of complete facilities and infrastructure. By applying higher order thinking skills-based learning, it is expected that students can think more broadly and mentally train students to be active in the learning process activities.

Keywords:

PAI learning, higher order thinking skills (HOTS)

Pendahuluan

Selama ini. proses pembelajaran fokus pada pendidik. Kini, hal ini diubah menjadi fokus pada peserta didik (*student centered active learning*) (Saputra, 2019). Penerapan pada Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan

K13 di sekolah dituntut agar menerapkan model pembelajaran konstruktivistik. Sebuah model sistem pembelajaran yang berbasis masalah (Ria Mayasari, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam K13 adalah pembelajaran yang berbasis *problem based learning* (PBL) yang dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). HOTS telah diterapkan pada peserta didik tingkat menengah atas yang membuat mereka mampu berpikir lebih kritis terhadap realita yang terjadi baik pada dunia pendidikan ataupun pada dunia luar (Dinna Ririn Agustina, 2019).

Adanya pendidikan yang mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi (HOTS) di sekolah khususnya sekolah menengah atas berdampak positif bagi peserta didik. Hal ini karena masa sekolah menengah atas adalah masa akhir pendidikan sebelum memasuki perguruan tinggi. Proses pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan sekolah. Pendidik tidak akan menjelaskan secara detail setiap mata kuliah. Peserta didik yang akan lebih banyak bertanya dan menjawab serta menanggapi masalah. Oleh karena itu, permasalahan yang akan dihadapi suatu saat nanti di perguruan tinggi menjadi sesuatu yang biasa karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran HOTS.

Ada tiga kriteria pembelajaran yang dinyatakan Dale H. Schunk, *Pertama*, pembelajaran yang mampu membawa perubahan. *Kedua*, pembelajaran berjalan dengan jangka waktu panjang. *Ketiga*, pembelajaran juga diambil dari sebuah pengalaman yang dialami. Menurut ilmuwan filsafat, pembelajaran merupakan sesuatu yang menjadi sebuah pengetahuan yang baru, sehingga dengan cara tertentu kita bisa tahu. Pembelajaran membantu manusia menumbuhkembangkan kemampuan yang bagus dan berguna, sehingga dapat mengetahui suatu hal yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu sehingga wawasannya dapat bertambah. Melalui pengetahuan yang dimilikinya ia mampu berkreasi dan hidup mandiri (Helmawati, 2019).

Pembelajaran PAI yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis menuntut peserta didik menjadi orang yang berguna bagi manusia yang lain. Selain itu, peserta didik juga dituntut agar menjadi manusia yang mampu menghadapi dunia secara global. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba meneliti bagaimana meningkatkan keterampilan berpikir siswa melalui *Higher Thinking Order Skills* pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Higher Order Thinking Skills atau berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan berpikir yang sangat diperlukan pada saat ini. Apalagi dengan diberlakukannya kurikulum 2013, siswa dituntut lebih aktif daripada gurunya, maka keterampilan berpikir tingkat tinggi ini sangat sesuai karena siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, logis, analitis, dan sistematis.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian dalam menganalisis data peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Data yang diperoleh dicek keabsahan datanya melalui triangulasi sumber serta metode.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di MAN 2 Pamekasan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills di MAN 2 Pamekasan

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan ialah guru telah membuat Silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah sesuai dengan pembelajaran yang mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi atau HOTS. Dan juga cara guru dalam menyampaikan materi di kelas serta pemberian materi atau pemecahan permasalahan, guru melibatkan siswa dengan cara membentuk kelompok diskusi yang setiap kelompok dipilih secara acak di dalam kelompok terdapat lebih sedikit siswa yang aktif dari pada yang pasif dengan tujuan agar yang pasif bisa saling belajar untuk berani berbicara di depan kelas.

Dalam penggunaan media belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran pemikiran tingkat tinggi atau HOTS guru juga menyiapkan buku paket dan LCD proyektor.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills di MAN 2 Pamekasan

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berorientasi terhadap pemikiran tingkat tinggi atau HOTS. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI yang telah menerapkan sistem HOTS, pada rancangan pembelajaran adalah bagaimana guru mampu dan menguasai terhadap penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedangkan pelaksanaan kegiatan belajar merupakan instrumen atau strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS. Hasil observasi juga membuktikan bahwasanya guru lebih terampil dalam membuka pelajaran dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran serta memberikan kuis di akhir ketika pembelajaran berakhir, kebiasaan guru yang terampil ini bisa melatih pemikiran peserta didik agar bisa lebih efektif lagi untuk berpikir dan mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi.

Proses Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills di MAN 2 Pamekasan

Proses evaluasi yang diberikan guru terhadap siswa ada tiga tahapan yaitu tahap pertama yaitu dimensi pengetahuan (kognitif), penilaian pengetahuan dilakukan dengan menguji ingatan dan pengenalan, menjabarkan serta menerapkan, menganalisis, menilai dan menciptakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tulis ataupun tes lisan. Tahap kedua yaitu dimensi sikap (afektif), penilaian dilakukan dengan melakukan observasi terhadap peserta didik, observasi ini melihat keseharian peserta didik yang nantinya akan di catat serta dimasukkan dalam jurnal yang di lihat dari perkembangan siswa pada keseharian di kelas tentang penerimaan, penanggapan, perhitungan/penilaian, pengaturan/pengelolaan dan bermuatan nilai. Tahap ketiga yaitu dimensi keterampilan (psikomotorik), penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan tes kinerja, penilaian ini diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui keterampilan dari peserta didik, biasanya bentuk penilaian berupa pemberian tugas, membuat produk atau memberi proyek tugas terhadap peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills di MAN 2 Pamekasan

Faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan, ialah ketertarikan siswa terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena siswa diajak berpikir bebas dan kritis dalam menanggapi suatu materi sehingga tidak menyebabkan pembelajaran yang monoton atau hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan juga siswa diajak untuk berdiskusi berbentuk kelompok serta mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi, dari hasil diskusi siswa diajak untuk berani untuk mempresentasikan hasilnya serta bisa menanggapi ketika ada kesalahan dari permasalahan tersebut. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran yang mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi seperti halnya kurangnya ketersediaan proyektor dan LCD yang hanya ada di kantor atau ruang guru sehingga ketika seluruh kelas membutuhkan media belajar yang menggunakan proyektor dan LCD kita harus gantian atau salah satu guru mengalah dengan menggunakan fasilitas yang telah ada seperti halnya memakai media buku paket atau siswa di bolehkan browsing internet untuk menunjang sistem pembelajaran setelah itu di diskusikan antar kelompok.

Pembahasan

Pada tahap pembahasan ini, peneliti akan memaparkan dengan jelas mengenai tentang beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan data peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, beberapa hasil penelitian yang dilaporkan dalam penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di MAN 2 Pamekasan” yaitu sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Pamekasan bahwa dalam pembelajaran PAI telah berorientasi pada pemikiran tingkat tinggi atau HOTS dibuktikan dengan silabus serta Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan pembelajaran yang mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi atau HOTS dan juga cara pendidik menyampaikan materi di kelas serta pemberian materi atau pemecahan permasalahan guru melibatkan siswa dengan cara membentuk kelompok diskusi yang setiap kelompok dipilih secara acak, di dalam kelompok terdapat lebih sedikit siswa yang aktif dari pada yang pasif dengan tujuan agar yang pasif bisa saling belajar

untuk berani berbicara di depan kelas. Dalam penggunaan media belajar untuk menunjang pembelajaran pemikiran tingkat tinggi atau HOTS guru juga menyiapkan buku paket dan LCD proyektor.

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan pendidik atau guru perlu membuat rancangan proses kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan dalam tahap persiapan pendidik dalam menyusun rancangan kegiatan dalam belajar merupakan bagian dari tahap yang juga berhubungan terhadap tingkat kemampuan yang dikuasai oleh pendidik pada bahan ajar untuk mewujudkan rancangan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif serta efisien juga menambahkan media dalam kegiatan belajar, ketika media pembelajaran terbatas maka guru harus lebih pintar serta menggunakan media yang sudah ada misal buku paket dan pemanfaatan teknologi wifi sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* yaitu untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran dari tingkat dasar menuju pada tingkat berpikir yang lebih tinggi (HOTS) atau hasil yang lebih efektif lagi, pendidik atau guru perlu membuat rancangan proses pembelajaran. Rancangan pada setiap perencanaan kegiatan belajar yang disiapkan oleh pendidik merupakan sebuah hubungan yang sangat berkesinambungan terhadap kemampuan pendidik yang mampu berkuasa pada setiap proses kegiatan belajar yang sesuai dengan standar ketentuan serta kemampuan dalam berkuasa pada bahan ajar serta mediana. (Rusman, 2019).

Perencanaan pembelajaran dibuat dalam rangka mencapai kompetensi lulusan, perencanaan pembelajaran ditetapkan dalam Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan, standart ketentuan yang menjelaskan tentang rancangan kegiatan dalam pembelajaran serta bimbingan dalam pengawasan proses pembelajaran agar kegiatan dalam belajar dalam dilaksanakan secara efektif dan efisien tanpa terkendala.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills di MAN 2 Pamekasan

Hasil penelitian di MAN 2 Pamekasan bahwa sistem pembelajaran pada pendidikan agama islam sudah melaksanakan pembelajaran dengan berorientasi terhadap pemikiran tingkat tinggi atau HOTS. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI telah menerapkan sistem HOTS, pada rancangan pembelajaran adalah bagaimana pendidik mampu dan menguasai terhadap penyusunan Rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP sedangkan pelaksanaan kegiatan belajar merupakan intrumen atau strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS.

Hasil observasi juga membuktikan bahwasanya guru lebih terampil dalam membuka pelajaran dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan diawal pembelajaran serta memberikan kuis di akhir ketika pembelajaran berakhir, kebiasaan guru yang terampil ini bisa melatih pemikiran peserta didik agar bisa lebih efektif lagi untuk berfikir dan mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan teori pelaksanaan yaitu salah satunya keterampilan membuka pelajaran oleh guru terhadap peserta didik yaitu, membuka keterampilan dalam pelajaran merupakan keterampilan yang diciptakan pendidik sehingga mampu membuat peserta didik memiliki daya tarik, perhatian serta kesemangatan siswa dalam belajar, Pada hal tersebut tidak hanya dilakukan pada awal atau pembukaan pelajaran akan tetapi bisa juga dilakukkn jika pendidik sudah mulai merasa kondisi kelas sudah kurang kondusif. (Eldarni, 2017).

Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengacu pada sebuah aspek yang memang butuh dikembangkan adalah kemampuan guru dalam mengelola pada setiap kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien dalam memberi pemahaman terhadap siswa, baik pada pengolahan pemikiran yang kritis, serta keterampilan sikap yang baik. Maka adanya hal tersebut setuju dengan penjelasan Moon, Mayes, & Hutchinson yang berpendapat bahawa pendidik yang mampu menjadikan kelas efektif dan efisien merupakan pendidik yang memiliki persiapan dalam perencanaan yang telah disipkan secara sistematis. (Pratama & Istiyono, 2015).

Untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran berbasis HOTS, Guru hendaknya memahami komponen-komponen yang ada dalam setiap diri para peserta didik dan mengintegrasikan satu sama lain sehingga berfungsi optimal. Indra, otak, persepsi, atensi, motivasi, emosi, merupakan komponen internal yang ada dalam setiap diri peserta didik. Proses komunikasi yang mudah diterima otak adalah bahasa yang ramah otak. Komunikasi dapat dilakukan melalui verbal dan nonverbal. Untuk memperkuat dan mempercepat penerimaan dalam otak, komunikasi hendaknya menarik alat sensori manusia, yaitu dengan dibantu media yang berpengaruh pada pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) atau gabungan antara keduanya (audio-visual).

Komunikasi memunculkan hubungan stimulus-respons, pembelajaran akan menjadi menarik sehingga mudah diingat apabila informasi yang disampaikan memenuhi prinsip kebaruan dan frekuensi.

Proses Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa instrumen penilaian yang diberikan guru terhadap siswa ada tiga tahapan yaitu tahap pertama dimensi pengetahuan (kognitif), penilaian pengetahuan dilakukan dengan menguji ingatan dan pengenalan, menjabarkan serta menerapkan, menganalisis, menilai dan menciptakan, penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tulis ataupun tes lisan.

Berikut ini ialah contoh soal tentang perilaku Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., yang berbasis *Higher Order Thinking* menggunakan alur pemikiran berikut ini.

No.	Permasalahan	Pembahasan
1.	Pada bulan suci Ramadhan, hampir diseluruh masjid dan musholla terdengar lantunan Alquran. Tidak terkecuali di rumah-rumah. Sungguh pengalaman yang sangat menakjubkan. Akan tetapi, setelah selesai Ramadhan, selesai pula aktivitas tersebut. Padahal Rasulullah SAQ, menegaskan bahwa, <i>'sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengamalkannya'</i> . Dapatkah kamu memberikan tanggapan tentang hal itu?	
2.	Dalam kehidupan sehari-hari masih kita rasakan banyaknya permasalahan kehidupan yang sulit diatasi. Berbagai macam penyakit timbul seolah-olah tanpa diketahui cara pengobatannya. Bencana yang terjadi tidak disangka-sangka, tawuran antarwarga, atau antarpelajar, dan lain sebagainya. Semua itu merupakan beberapa dampak perilaku manusia yang sudah menginggalkan Alquran. Mengapa hal ini terjadi?	
3.	Perlu disadari, bahwa membaca dan mempelajari Alquran akan meminimalisir kegelisahan batin, bahkan gangguan jiwa yang erat kaitannya dengan penyakit jasmani. Memperbanyak membaca dan mempelajari Alquran akan meningkatkan kewaspadaan diri dan termotivasi untuk selalu taat kepada Allah Swt., dan rasul-Nya. Dengan banyak mengaji dan mengamalkan isi Alquran, kehidupan akan menjadi aman, tenteram, damai, sejahtera, selamat dunia dan akhirat serta mendapat ridha Allah Swt. Betulkah demikian adanya?	

Tahap kedua dimensi sikap (afektif), penilaian dilakukan dengan melakukan observasi terhadap peserta didik observasi ini melihat keseharian peserta didik yang nantinya akan dicatat serta dimasukkan dalam jurnal yang dilihat dari perkembangan siswa pada keseharian di kelas tentang penerimaan, penanggapan, perhitungan/penilaian, pengaturan/pengelolaan dan bermuatan nilai. Tahap ketiga dimensi keterampilan (psikomotorik), penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan tes kinerja, penilaian ini diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui keterampilan dari peserta didik, biasanya bentuk penilaian berupa pemberian tugas, membuat produk atau memberi proyek tugas terhadap peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori, Penilaian adalah rentetan pada sebuah proses yang sistematis guna memperoleh dan mengumpulkan data dari tiap peserta didik sebagai alat untuk mengukur terhadap tercapainya sebuah pembelajaran dalam tiap kegiatan proses belajar. Hal tersebut juga memiliki tujuan lain, ialah agar dapat mengetahui dan terus memantau terhadap tiap perkembangan peserta didik secara terus menerus dan jangka panjang, sehingga pendidik dapat memperbaiki pada tiap hasil yang belum mencapai pada standar tujuan yang telah ditetapkan. (Helmawati, 2019).

Penilaian hasil pembelajaran, yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik guna dapat mengetahui terhadap hasil akhir penilaian terhadap peserta didik, dengan adanya penilain terhadap pembelajaran dapat diketahui serta dapat diukur terhadap setiap kompetensi peserta didik yang diapainya. Pendidik juga melaksanakannya secara sistematis dengan penilaiian tes dan non tes, baik dengan tes tulis ataupun dengan tes lisan, sehingga pengamatan dilaksanakan sesuai dengan standar penilaiina yang telah ditetapkan. (Ariyana, Pujiastuti, 2018). Adapun hasil penilain evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan atau menerapkan

standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran sebagai standar yang digunakan dalam pengamatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills di MAN 2 Pamekasan

Karakteristik siswa yang ada di pedesaan yang cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, namun secara umum jika dilihat dari para peserta didik di MAN 2 Pamekasan tergolong aktif, karena disana banyak peserta didik yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga mendukung peserta didik untuk aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Salah satunya kegiatan pramuka yang dikenal aktif, Kondisi ini merupakan peluang besar dan merupakan faktor pendukung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan, yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dari faktor penghambat tersebut untuk mengantisipasi adanya hambatan yang lebih besar.

Faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan, yaitu dari ketertarikan siswa terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan, karena siswa diajak berpikir bebas dan kritis dalam menanggapi suatu materi sehingga tidak monoton atau hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan juga siswa diajak untuk berdiskusi membentuk kelompok serta mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi dari hasil diskusi siswa serta diajak untuk berani untuk mempresentasikan hasilnya dan bisa menanggapi ketika ada kesalahan dari permasalahan tersebut.

Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran yang mengarah terhadap pemikiran tingkat tinggi seperti halnya ketersediaan proyektor dan LCD yang hanya ada di kantor atau ruang guru sehingga ketika seluruh kelas membutuhkan media belajar yang menggunakan proyektor dan LCD kita harus gantian atau salah satu guru mengalah dengan menggunakan fasilitas yang telah ada seperti halnya memakai media buku paket atau siswa di bolehkan browsing internet untuk menunjang sistem pembelajaran setelah itu di diskusikan antar kelompok.

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dari Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di MAN 2 Pamekasan yaitu terpenuhinya sarana dan prasarana yang lengkap untuk media pembelajaran menggunakan media berbikir tingkat tinggi seperti halnya menyediakan proyektor di setiap ruang kelas tidak hanya yang ada di kantor atau ruang guru melainkan setiap kelas dari kelas X-XII harus disediakan proyektor dan LCD, pengadaan proyektor dan LCD harus juga didukung oleh pemerintah setempat untuk menunjang media pembelajaran pemikiran tingkat tinggi atau HOTS.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di MAN 2 Pamekasan sudah menerapkan dalam kegiatan belajar yang mengedepankan pada pemikiran tingkat tinggi atau HOTS, hal ini dibuktikan dengan pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta silabus sudah mengarah pada pemikiran tingkat tinggi atau HOTS yaitu siswa diarahkan untuk berfikir aktif dan kreatif.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* di MAN 2 Pamekasan sudah melaksanakan pembelajaran pemikiran tingkat tinggi dengan menerapkan suatu aspek yang harus dikembangkan berupa kemampuan guru yang mampu dan menguasai dalam pengelolaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih efektif dan efisien dalam menjadikan peserta didik sebagai objek pendidikan, baik dalam cara berfikir, bersikap serta dalam berketerampilan.
3. Proses Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di MAN 2 Pamekasan ada tiga tahapan proses evaluasi yaitu instrumen penilaian dilampirkan dalam RPP, serta jenis penilaian mencakup tiga aspek antara lain, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, serta penilaian keterampilan.
4. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di MAN 2 Pamekasan, ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis HOTS di MAN 2 Pamekasan, yaitu Faktor pendukung adalah ketertarikan siswa dengan materi pembelajaran yang mengarahkan siswa berfikir tingkat tinggi atau HOTS sehingga siswa dapat berfikir lebih luas serta melatih mental siswa untuk aktif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana



seperti ketersediaan proyektor dan LCD yang minim sehingga guru menggunakan media lain untuk menunjang pembelajaran berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Daftar Rujukan

- Ariyana, Y., Pujiastuti, A., D. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.
- Dinna Ririn Agustina, R. P. W. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7 (2).
- Eldarni, Z. (2017). *Micro Teaching*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Imam Al Ayubi, Erwanudin, M. B. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1 (3).
- Jailani, & Retnawati, H. (2016). Keefektifan Pemanfaatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan HOTS dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23 (2).
- Pakpahan, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia Dalam Pisa 2012 Factors Affecting Literacy Mathematics Achievement of Indonesian Student in Pisa 2012. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3).
- Pratama, N. S., & Istiyono, E. (2015). Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (Hots) Pada Kelas X Di Sma Negeri Kota Yogyakarta. *Prosiding : Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6 (2).
- Ria Mayasari, R. A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1 (3).
- Rusman. (2019). *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, H. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Kawasan 3T di Kabupaten Gorontalo Utara. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5 (4).

